

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

51. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Komunikasi Interpersonal (X) Terhadap Komitmen Organisasi (Y) maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Semakin efektif komunikasi organisasi maka komitmen organisasi semakin tinggi
2. Semakin efektif *respect* maka komitmen organisasi semakin tinggi
3. Semakin efektif *emphaty* maka komitmen organisasi semakin tinggi
4. Semakin efektif *audible* maka komitmen organisasi semakin tinggi
5. Semakin efektif *clarity* maka komitmen organisasi semakin tinggi
6. Semakin efektif *humble* maka komitmen organisasi semakin tinggi

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji f) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi dengan besaran pengaruh simultan adalah sebanyak 70,8 % variasi yang terjadi dalam komunikasi interpersonal pegawai Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah di Provinsi Jawa Barat dapat dijelaskan bersama oleh *respect*, *emphaty*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Sisanya sebesar 29,2% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti

2.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelirian ini bahwa implikasi teori ini menunjukkan bahwa hubungan komunikasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap mengembangkan dan mempertahankan komitmen organisasi. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan komitmen organisasi para pegawai, komunikasi interpersonal juga empengaruhi tingkat komitmen karyawan.

Fuzi Fauziyyah, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL YANG EFEKTIF TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI: Studi Pada Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah di Provinsi Jawa Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.4.3.1 Implikasi Praktis

1. Nilai t hitung (9.883) yang lebih besar dari t tabel (2.024) dan nilai koefisien jalur sebesar 0.848, dapat disimpulkan komunikasi interpersonal (X1) yang efektif memiliki pengaruh yang efektif terhadap komitmen organisasi (Y).
2. Nilai t hitung (8.237) yang lebih besar dari t tabel (2.032) dan nilai koefisien jalur sebesar 0.801, dapat disimpulkan bahwa indikator *respect* (X2) dalam komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang efektif terhadap komitmen organisasi (Y).
3. Nilai t hitung (5.293) yang lebih besar dari t tabel (2.032) dan nilai koefisien jalur sebesar 0.651, dapat disimpulkan bahwa indikator *emphaty* (X3) dalam komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang efektif terhadap komitmen organisasi (Y).
4. Nilai t hitung (7.881) yang lebih besar dari t tabel (2.032) dan nilai koefisien jalur sebesar 0.788, dapat disimpulkan bahwa indikator *audible* (X4) dalam komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang efektif terhadap komitmen organisasi (Y).
5. Nilai t hitung (5.243) yang lebih besar dari t tabel (2.032) dan nilai koefisien jalur sebesar 0.648, dapat disimpulkan bahwa indikator *clarity* (X5) dalam komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang efektif terhadap komitmen organisasi (Y).
6. Nilai t hitung (5.418) yang lebih besar dari t tabel (2.032) dan nilai koefisien jalur sebesar 0.660, dapat disimpulkan bahwa indikator *humble* (X6) dalam komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang efektif terhadap komitmen organisasi (Y).

2.2.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk

memperbaiki dan mengembangkan organisasi khususnya di masa yang akan datang. Rekomendasi tersebut diantaranya :

1. Untuk Organisasi

- Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah di Provinsi Jawa Barat meningkatkan komunikasi interpersonal khususnya pada salah satu indikatornya adalah *clarity* dengan pernyataan memberikan respon terhadap hasil kerja pegawai yang memiliki nilai rendah pada jawaban setuju. *Clarity* adalah salah satu indikator yang cukup penting bahwa kejelasan pesan memiliki fungsi yang sangat penting untuk meminimalisir terjadinya multi interpretasi atau penafsiran.
- Meningkatkan komunikasi interpersonal bahwa keberhasilan komunikasi di dalam organisasi meliputi saling menghargai, saling berempati, adanya kejelasan dalam memberikan pesan hingga tidak terjadi multitafsir, dan rasa rendah hati dapat dikatakan juga sebagai komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interperpersonal juga dilakukan untuk memberi umpan balik terhadap kinerja para pegawai dengan melakukan penilaian kinerja, dan memberi informasi terkait pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan komitmen organisasi.

1. Untuk Akademisi

- Menggunakan responden menggunakan kategori atau pada populasi yang heterogen. Misalnya responden dengan kategori PNS atau Honorer/CPNS.
- Melakukan penelitian dengan Mix metode yaitu kualitatif dan kuantitatif supaya data lebih lengkap.
- Meneliti komitmen organisasi terhadap variabel lainnya.